
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN ZOOM: STUDI PADA SISWA KELAS 8 SMP AR-RAHMAH MALANG

Syarif¹, Nur Kholis²

mts.hidayatullah.sorong@gmail.com¹, nurkholis@uinsby.ac.id²
MTs Hidayatullah Sorong¹, UIN Sunan Ampel Surabaya²

Abstract

One of the most widely used teaching media in the Covid-19 pandemic is the Zoom application. Several previous studies have shown that online learning using a conference platform such as Zoom positively impacts student learning, including the memorization process. The purpose of this study was to reveal the activeness of students in learning Al-Qur'an memorization using Zoom. This research is qualitative with a descriptive approach. The researchers collected data from observation sheets during learning, activeness questionnaires given after learning, and interviews with students on their responses to Zoom's use in learning Al-Qur'an. The collected data were analyzed using descriptive methods, namely by showing the total score, percentage, or average of each respondent's answer. The results showed that students are very active, stay motivated, and achieve learning goals using Zoom. This study concludes that learning to memorize the Qur'an with Zoom is as effective as face-to-face learning. This research implies that virtual learning is feasible to be encouraged.

Keywords: *Al-Qur'an memorization, Student activeness, Zoom media*

Abstrak

Salah satu media yang banyak digunakan saat pandemi Covid-19 adalah aplikasi Zoom. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Online menggunakan platform konferensi seperti Zoom berdampak positif terhadap belajar siswa termasuk proses menghafal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan Zoom. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dari lembar observasi selama pembelajaran, angket keaktifan yang diberikan setelah pembelajaran, dan wawancara tentang tanggapan siswa pada penggunaan Zoom dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menunjukkan total skor, persentase, atau rerata dari masing-masing jawaban responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat aktif, tetap termotivasi, dan mencapai tujuan belajar, dalam pembelajaran menggunakan Zoom. Kajian ini menyatakan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan Zoom sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Implikasi dari penelitian ini adalah pembelajaran virtual layak digalakkan.

Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Keaktifan siswa, Media Zoom

PENDAHULUAN

Seorang guru yang profesional harus mampu dalam melaksanakan pengabdian tugas-tugas yang di tandai dengan keahlian, baik dalam konten maupun metode pembelajaran. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI sebelumnya, Muhadjir Effendy, menegaskan bahwa guru yang memiliki profesionalisme tinggi berperan dalam memenuhi fungsi dan peran yang harus dijalankan, antara lain (a) sebagai tenaga profesional: mengajar, membimbing dan melatih; (b) sebagai pekerja kemanusiaan: mewujudkan semua kemampuan manusia yang dimiliki; (c) sebagai petugas kesejahteraan: mendidik masyarakat menjadi warga negara yang baik (Prasasti, 2018). Lunenberg, Dengerink, & Korthagen (2014) dan Sharkey (2018) mengemukakan karakteristik guru profesional. Pertama, mereka didorong oleh nilai, dipandu oleh prinsip, keinginan, dan tujuan yang lebih besar dari diri mereka sendiri. Kedua, mereka adalah analis kebutuhan - kompeten dalam mendiagnosis dan membuat pilihan untuk keberhasilan dan signifikansi pendidikan. Ketiga, mereka percaya bahwa pekerjaan mereka adalah panggilan jiwa. Keempat, mereka menyadari bahwa perubahan adalah norma, yang berorientasi pada pertumbuhan dan peserta didik serta kontributor seumur hidup. Kelima, mereka adalah pencipta iklim yang memberikan kontribusi lingkungan belajar untuk pembelajaran. Keenam, mereka adalah katalisator untuk kemajuan profesi mereka dan memungkinkan semua orang untuk sukses.

Guru profesional adalah figur sentral dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas (Kholis & Murwanti, 2019). Guru yang efektif menggunakan ragam media pembelajaran, tidak hanya untuk mengefektifkan interaksi dengan siswa tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar siswa (Abdullah, 2017). Hubungan positif antara penggunaan media dengan efektivitas pembelajaran telah banyak ditemukan dalam penelitian empiris. Penelitian menggunakan metode eksperimen menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa yang dimoderasi oleh motivasi diri siswa (Putri, Handayani, & Akbar, 2020), gaya belajar siswa (Nurwidayanti & Mukminan, 2018), konsep diri siswa (Firdaus, 2017), dan minat belajar siswa (Sugiyati, 2016). Beberapa penelitian menemukan penggunaan media pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap belajar, misalnya, media komik pada hasil belajar akuntansi (Irawan, Yulaini,

& Januardi, 2019), media android pada belajar bahasa (Kharisma, 2020), media android terhadap belajar materi pecahan (matematika) (Wiranda & Masniladevi, 2020), power point pada ketertarikan belajar matematika (Sulasteri, Rasyid, & Akhyar, 2018), audio visual (video), visual (kerangka hewan), foto, dan diagram pada motivasi belajar (Widiyanti & Ansori, 2020), multimedia interaktif terhadap belajar IPA (Sahronih, Purwanto, & Sumantri, 2019), dan ICT-based media, 3D media, dan media lingkungan terhadap daya tarik dan hasil belajar mahasiswa Geografi (Prasetya, 2018). Penggunaan berbagai ragam media secara signifikan membuat pembelajaran efektif dan efisien.

Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat (Kholis, 2019) guru perlu senantiasa meningkatkan kemampuan dan keahliannya termasuk kemampuan literasi teknologi dan informasi (Ernawati & Kholis, 2018). Namun, bagi sebagian guru, menghadapi perubahan dan pembaruan berdampak pada kecemasan dan ketidaknyamanan. Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praktis, serta psikologis bagi guru; misalnya, perubahan kurikulum atau perubahan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam penerapan media pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia perlu diarahkan pada faktor guru, supaya mereka memiliki kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran dengan baik, dan melakukan pengembangan diri. Proses belajar mengajar pada masa Pandemi Covid-19 sekarang ini mengharuskan guru untuk memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar efektif, termasuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Genap satu tahun, dunia mengalami sebuah bencana Pandemi Covid-19. Salah satu upaya preventif memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti *social distancing* dan *Work from Home* (WFH) atau bekerja dari rumah untuk para pegawai yang bekerja di kantor atau instansi atau bahkan sekolah. Kebijakan ini berdampak terhadap mode kerja yang selama ini dijalankan, termasuk bidang pendidikan, mulai dari pusat sampai ke daerah. Proses kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di ruang-ruang kelas dengan tatap muka langsung dengan siswa, sementara waktu ditiadakan dan digantikan belajar di rumah dengan pembelajaran menggunakan sistem Online/daring. Pemerintah akhirnya mengeluarkan kebijakan untuk proses pembelajaran melalui Surat Keputusan Bersama

(SKB), yang intinya larangan melaksanakan pembelajaran tatap muka langsung untuk wilayah yang masuk kategori merah (rentan Covid-19), dan pada wilayah lainnya tetap harus mematuhi protokol kesehatan dengan ketat (Kemendikbud, 2020).

Sebagai solusi alternatif, guru berinteraksi secara digital untuk menyapa siswa dan orang tua siswa. Guru mengubah model pembelajarannya yang selama ini dari manual ke sistem digital dengan memanfaatkan aplikasi yang ada dan dapat dikuasai oleh masing-masing guru. Semua ini harus dilakukan oleh guru agar siswa tetap bisa belajar di rumah dan termotivasi untuk terus belajar dengan memanfaatkan media yang ada. Penggunaan media Online dalam pembelajaran kemudian menjadi lumrah di semua jenjang pendidikan, meskipun tidak ada yang seragam. Namun demikian, meskipun melalui proses pertemuan berjarak, siswa harus tetap aktif dalam proses pembelajaran. Para ahli telah mengidentifikasi ciri-ciri siswa yang aktif dalam belajar, mencakup menyimak penjelasan materi, membuat catatan penting, berdiskusi dan kerja kelompok, memecahkan masalah secara mandiri dan berkelompok, dan membuat laporan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Dimiyati & Mudjiono, 2013; Hamalik, 2008; Sudjana, 2010; Wibowo, 2016).

Untuk mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada masa Covid-19, diperlukan usaha-usaha ekstra oleh guru. Salah satu usaha yang dapat diterapkan adalah penggunaan media yang sesuai dan diharapkan menarik perhatian dan keterlibatan siswa. Selain itu dengan media yang tepat pada proses belajar-mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa menjadi lebih aktif. Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran, bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran di sekolah (Setyorini & Churiyah, 2016). Walter Mc Kenzie (Musfiqon, 2012) menyatakan bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas yang dapat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran adalah alat atau peralatan untuk mengimplementasikan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Widodo, 2018). Optimalisasi penggunaan media dalam pembelajaran dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih optimal. Guru dan siswa sama-sama dapat belajar dan menguasai materi dengan

bantuan media yang telah disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran (Arsyad, 2005).

Zoom merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan Online, obrolan, hingga kolaborasi seluler (zoom.us, 2021). Menurut ulasan, Zoom merupakan aplikasi konferensi terbaik Zoom dalam hal menghubungkan ke peralatan konferensi seperti telekomunikasi dan web cam untuk memungkinkan beberapa orang bergabung dari satu tempat dan perangkat (Johnston, 2020), dan oleh karenanya memiliki pelanggan dan pengguna terbanyak di dunia, misalnya dalam pertemuan harian pada April 2020 mencapai 300juta peserta (Iqbal, 2020). Dengan menggunakan Zoom guru dan siswa bertemu di dalam kelas secara virtual, memberikan informasi terkait proses pembelajaran, materi ajar yang bisa dipelajari siswa baik berupa berkas maupun video pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas dan lain-lain.

Namun demikian karena baru pertama kali diterapkan secara serentak, sistem belajar di rumah menjadi pengalaman baru bagi guru dan siswa, termasuk orang tua. Banyak tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Online, antara lain ketiadaannya alat komunikasi yang memadai, kesulitan menjari jaringan, dan rendahnya sinyal internet (Anugrahana, 2020). Seperti diketahui, sistem belajar di rumah adalah menggunakan perantara gawai dan koneksi internet untuk mempertemukan guru dan siswa secara Online. Ketidakstabilan jaringan internet menghambat kemampuan performa siswa dalam menyelesaikan tugas. Di samping itu siswa dan orang tua belum sepenuhnya paham dengan fitur-fitur yang ada di aplikasi konferensi, seperti Zoom. Belum lagi dengan masalah kuota internet, kepemilikan fasilitas seperti HP atau komputer, kemampuan anak yang berbeda dan masih banyak lagi.

Meskipun terdapat tantangan dalam pembelajaran Online, beberapa penelitian menemukan efektivitas pembelajaran Online. Mustofa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem kuliah Online memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Kemampuan media pembelajaran berbasis Online, salah satunya,

terletak pada ketersediaan ragam bentuk seperti teks, suara, gambar, dan video yang mendorong pengguna berkonsentrasi dan mengulang mempelajarinya secara mandiri (Khamparia & Pandey, 2017). Hartanto (2016). dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa keberhasilan *e-learning* ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Selain itu, Waryanto (2006) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Online dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam melakukan proses pembelajaran *e-learning* juga meningkatkan motivasi siswa dalam mengeksplorasi potensi kemampuan mereka (Aini, Dhaniarti, & Khoirunisa, 2019). Pembelajaran berbasis media web juga ditemukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Juwita et al., 2019), dan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash 8 meningkatkan keterampilan numerik anak SD (Sidik, Kelana, Altaftazani, & Firdaus, 2020).

Namun penelitian-penelitian ini umumnya dilakukan untuk pembelajaran mata pelajaran umum. Penelitian spesifik tentang penggunaan Zoom dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an masih sulit ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini diarahkan untuk mengungkap sejauh mana keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan Zoom. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Zoom, dan (2) bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan Zoom dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah tentang efektivitas dan efisiensi pembelajaran Online.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (Creswell, 2012) dan bersifat deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan keaktifan siswa SMP Ar-Rohmah Malang ketika belajar Al-Qur'an dengan menggunakan media Zoom. Adapun media Zoom yang akan digunakan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Zoom dan komponennya

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Ar-Rohmah Malang, ditetapkan karena sekolah ini telah memanfaatkan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran inovatif di tengah wabah Covid-19 ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Ar-Rohmah Malang yang berjumlah 19 siswa. Dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an, siswa 19 anak ini ditugaskan guru untuk menyetorkan hafalannya melalui video dengan menggunakan media Zoom. Data penelitian dikumpulkan dengan tiga metode.

Pertama, observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an menggunakan Zoom. Dalam melakukan observasi, peneliti membuat check-list tentang perilaku siswa yang menandakan keaktifan mereka selama mengikuti pembelajaran, misalnya dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Observasi keaktifan dilakukan selama tiga kali pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti memberikan nilai pada masing-masing indikator (berjumlah 12) untuk setiap siswa.

Kedua, metode angket dijalankan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa pada penutupan pembelajaran untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan Zoom. Angket berbentuk daftar pertanyaan isian manual dan disebarakan melalui penyertaan lampiran pada aplikasi Zoom, semua siswa dapat mengunduhnya. Skala Likert digunakan dalam angket, yang mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap setiap item pertanyaan, dari 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Setuju; dan 4 = Sangat Setuju.

Ketiga, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan umum siswa

tentang penggunaan Zoom dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Informan dalam wawancara ini adalah delapan dari sembilan belas siswa yang peneliti tentukan secara *purposive* (Palinkas et al., 2015) dan *convenience* ("Convenience Sampling," 2011) yaitu mereka yang bersedia untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan melalui Zoom, dan dilaksanakan setelah semua pembelajaran berakhir. Pertanyaan wawancara bersifat umum, misalnya terkait pandangan siswa terhadap belajar dengan Zoom dan alasan-alasannya.

Data kuantitatif dari observasi, angket, dan wawancara dianalisis dengan metode statistik deskriptif, berupa informasi ringkasan tentang karakteristik dan distribusi nilai data. Metode ini memungkinkan dilihatnya tendensi sentral dan tingkat penyebaran nilai data secara cepat (Lee, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan jumlah skor, persentase skor, dan rerata skor. Presentasi tabel dalam bentuk *decending order* (tertinggi ke terendah) untuk memudahkan interpretasi data (Megharaja, Rakshitha, & Shwetha, 2018). Penafsiran kualitas keaktifan siswa berdasarkan skor hasil observasi mengikuti kategorisasi Suseno, Yuwono, dan Muhsetyo (2017), yaitu: $0 \leq 25 =$ Sangat Rendah; $26 - 50 =$ Rendah; $51 - 75 =$ Sedang; dan $76 - 100 =$ Tinggi. Data dalam angket ini dikonversi menjadi rentang nilai rata-rata, dari $0,00 - 1,00 =$ Sangat Rendah; $1,01 - 2,00 =$ Rendah; $2,01 - 3,00 =$ Tinggi; dan $3,01 - 4,00 =$ Sangat Tinggi (Purnomo, 2015). Data kualitatif dianalisis dengan metode induktif (Hayes, Heit, & Swendsen, 2010), yaitu menarik kesimpulan berdasarkan jawaban-jawaban yang disampaikan responden dalam wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan-temuan penelitian berdasarkan observasi, angket dan wawancara dan pembahasannya. Pemaparan mencakup tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran, faktor yang paling kuat mempengaruhi keaktifan siswa, dan persepsi siswa terhadap penggunaan Zoom.

1. Tingkat keaktifan siswa

Hasil penilaian keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan Zoom disajikan dalam Tabel 1. Pada Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa masuk kategori sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sejumlah 15

orang siswa mendapatkan skor rata-rata antara 76-100 (80%), sedangkan sisanya mendapatkan skor masuk kategori cukup aktif, dengan perolehan skor antara 73- 75 (20%). Berdasarkan perolehan skor, semua siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum keaktifan yang ditetapkan sekolah, yakni 66.

Secara teoretis, media pembelajaran memotivasi belajar, memudahkan pemahaman materi, memungkinkan variasi pembelajaran, dan mendorong ragam aktivitas belajar siswa (Sudjana, Mania, & Rivai, 2002). Penelitian empiris membuktikan bahwa media pembelajaran memotivasi diri siswa untuk belajar (Putri et al., 2020), mengubah gaya belajar siswa (Nurwidayanti & Mukminan, 2018), minat belajar siswa (Sugiyati, 2016), dan hasil belajar siswa (Irawan et al., 2019; Kharisma, 2020; Sahronih et al., 2019; Wiranda & Masniladevi, 2020).

Penelitian ini menemukan bahwa hampir semua siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui Zoom. Keaktifan siswa ini tidak dapat dilepaskan dari fitur aplikasi Zoom yang menggabungkan kemampuan tayangan video dan audio, presentasi, rekaman dan transkrip, obrolan dua arah dan banyak arah (Dewi & Perwitasari, 2020). Penggunaan Zoom dalam pembelajaran memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk berinteraksi dan mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan baik dengan gurunya maupun dengan teman-temannya baik dua arah maupun banyak arah (Widodo, 2018). Di samping itu, keaktifan siswa dapat dikaitkan dengan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap penggunaan media virtual dalam pembelajaran.

Kenyataannya, beberapa penelitian menemukan bahwa pembelajaran virtual (mis., dengan Zoom, Google Meet, dan lainnya) meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar (Prasetya, 2018) dan memperkuat dan memelihara motivasi belajar siswa (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020; Widiyanti & Ansori, 2020). Pembelajaran Online juga ditemukan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020; Rahmatia & Darnius, 2017). Dengan demikian hasil penelitian ini berseberangan dengan hasil penelitian yang memukan bahwa pembelajaran online menurunkan motivasi belajar siswa, dus menurunkan keaktifan mereka, misalnya penelitian Cahyani, Listiana, & Larasati (2020) dan Suryaningsih (2020).

Tabel 1
Perolehan Skor Siswa berdasarkan Indikator Keaktifan

Siswa	Skor Indikator ke-*												Tot	Rerata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	75**	80	88	88	80	75	80	88	88	80	80	85	987	82.3
2.	90	88	75	80	90	75	80	77	70	90	75	80	970	80.8
3.	90	77	90	75	80	80	77	75	85	85	75	80	969	80.8
4.	85	77	88	80	77	75	80	88	74	75	80	88	967	80.6
5.	83	65	80	90	74	75	80	88	88	80	75	80	958	79.8
6.	90	85	90	77	90	75	80	70	74	66	75	80	952	79.3
7.	82	78	87	80	75	80	75	80	70	74	80	85	946	78.8
8.	80	77	75	85	85	90	75	80	74	66	75	80	942	78.5
9.	80	75	80	80	85	80	85	70	73	77	65	90	940	78.3
10.	80	88	76	76	90	75	80	77	65	75	80	77	939	78.3
11.	75	60	90	79	88	90	75	80	70	77	70	80	934	77.8
12.	70	74	77	77	90	75	80	75	80	77	70	77	922	76.8
13.	77	66	85	90	90	65	75	80	70	74	70	79	921	76.8
14.	70	80	75	80	77	70	74	90	70	74	90	70	920	76.7
15.	70	73	80	75	90	75	80	77	70	73	65	86	914	76.2
16.	70	73	80	70	73	75	80	85	70	70	74	88	908	75.7
17.	74	66	90	72	90	70	75	80	70	70	70	76	903	75.3
18.	77	66	77	80	70	75	80	88	70	70	78	65	896	74.7
19.	85	66	66	79	77	60	90	70	73	74	70	77	887	73.9
Total	1503	1414	1549	1513	1571	1435	1501	1518	1404	1427	1417	1523		
Rerata	79.1	74.4	81.5	79.6	82.7	75.5	79.0	79.9	73.9	75.1	74.6	80.2		

Catatan: *Indikator keaktifan: 1. Menuliskan apa penjelasan guru, 2. Mendengarkan penjelasan/informasi guru, 3. Melakukan murajaah hafalan, 4. Mengamati bacaan guru, 5. Melakukan hafalan. 6. Mengulangi bacaan guru, 7. Mengajukan pertanyaan kepada guru, 8. Menggunakan media, 9. Mengomentari hafalan teman, 10. Menjawab pertanyaan guru, 11. Mendengarkan bacaan guru, dan 12. Mengamati penjelasan guru; **Isian pada kolom ini adalah nilai rata-rata dari pengamatan selama 3 kali.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan Zoom yang paling tinggi terdapat pada indikator 5 yaitu melakukan hafalan (rerata 82.7), dan indikator 3 yakni melakukan *muraja'ah* (mengulangi) hafalan (rerata 81.5). Sedangkan indikator keaktifan siswa yang paling rendah adalah indikator 9 yaitu mengomentari hafalan teman (rerata 73.9). Keaktifan tinggi siswa dalam dua area ini dapat dikaitkan dengan keadaan pembelajaran hafalan A-Qur'an. Perlu disampaikan bahwa semua

siswa diharuskan untuk menyetorkan hafalan setiap sesi pembelajaran secara bergiliran. Begitu juga siswa diminta mengulang hafalannya khususnya bagi yang masih belum lancar hafalannya. Maka cukup rasional untuk membenarkan dua area ini yang paling tinggi menunjukkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Dua indikator ini dapat dijadikan rujukan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Online.

Rendahnya pemberian komentar pada hafalan teman (indikator 9) berkaitan dengan waktu pembelajaran yang hampir habis yang mempengaruhi fokus siswa untuk memperhatikan dan menyimak hafalan teman lainnya, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk mengomentari hafalan temannya. Konsentrasi siswa pun menjadi sedikit terpecah ketika waktu pembelajaran telah habis. Kondisi ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Af'ida (2018) yang menyatakan jika waktu pembelajaran berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Selain itu, waktu belajar yang tersedia dapat mempengaruhi hasil belajar (Lestari, 2015). Penjelasan lain adalah beberapa siswa memberikan banyak komentar terhadap hafalan teman lain tapi kurang mempertimbangkan waktu yang ada. Di saat pembelajaran habis masih banyak siswa yang belum sempat menanggapi hafalan yang lain.

2. Persepsi siswa terhadap penggunaan Zoom

Data angket tanggapan siswa terhadap penggunaan Zoom dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an sebagaimana Tabel 2. Berdasarkan perhitungan diperoleh rerata nilai untuk semua indikator mencapai rentang 3.1- 4 (sangat tinggi), artinya secara umum penggunaan Zoom sangat positif dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Secara berurutan dari tertinggi ke terendah, indikator yang paling banyak dipilih siswa adalah kemenarikan tampilan Zoom (rerata 3.9), kemudahan media Zoom (rerata 3.8), ketertarikan pada Zoom (rerata 3.8), kemampuan membantu pemahaman (rerata 3.6), kemudahan memahami arahan guru (rerata 3.6), menguatkan dorongan untuk menghafal (rerata 3.5), dan kemudahan menghafal (rerata 3.4).

Respons positif dari siswa ini lagi-lagi tidak bisa dilepaskan dari fitur Zoom yang mengintegrasikan multisensor dengan tampilan yang menarik dan kemudahan mengoperasikannya (Dewi & Perwitasari, 2020). Fitur ini semua mampu membuat

siswa tertarik dengan Zoom. Media pembelajaran dibuat salah satunya untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran (Kholis & Fatchana, 2017; Miftah, 2013). Penggunaan media virtual juga membuat siswa untuk lebih tertarik belajar (Sulasteri et al., 2018). Karena tertarik terhadap penggunaan media maka motivasi belajar siswa juga tinggi (Hakim & Mulyapradana, 2020; Hamdani, Nasution, Irfan, & Nurmayati, 2020), misalnya dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an. Ketertarikan dan termotivasi dalam belajar memungkinkan tingginya hasil belajar siswa (Utami, Khairuddin, & Mahrus, 2020; Zaharah & Susilowati, 2020).

Tabel 2
Angket Penerapan Media Zoom

Resp.	Aspek ke-*							Total	Rerata*
	1	2	3	4	5	6	7		
1.	4	4	4	4	4	4	4	28	4.0
2.	4	4	4	4	4	4	4	28	4.0
3.	4	4	4	4	4	4	4	28	4.0
4.	4	4	4	4	4	4	4	28	4.0
5.	4	4	4	3	4	4	4	27	3.9
6.	4	4	4	4	3	3	4	26	3.7
7.	4	3	4	4	4	3	4	26	3.7
8.	3	4	4	3	4	4	4	26	3.7
9.	4	3	4	3	4	4	4	26	3.7
10.	4	4	4	3	3	4	4	26	3.7
11.	3	4	4	4	3	4	4	26	3.7
12.	4	3	3	4	4	4	4	26	3.7
13.	4	3	4	3	3	4	4	25	3.6
14.	4	3	4	3	3	4	4	25	3.6
15.	4	4	3	3	3	3	4	24	3.4
16.	4	3	4	3	3	3	4	24	3.4
17.	4	3	4	3	3	3	3	23	3.3
18.	3	4	3	4	2	3	4	23	3.3
19.	4	3	3	3	3	3	3	22	3.1
Total	73	68	72	66	65	69	74		69.6
Rata-rata	3.8	3.6	3.8	3.5	3.4	3.6	3.9		3.7

Catatan: *Aspek respons siswa: 1. Kemudahan media zoom, 2. Kemampuan penggunaan Zoom dalam membantu memahami materi yang disampaikan, 3. Perasaan dan ketertarikan belajar Al-Qur'an melalui Zoom, 4. Dorongan untuk menghafal, 5. Kemudahan menghafal akibat menggunakan Zoom, 6. Kemudahan memahami petunjuk dan informasi yang disajikan, dan 7. Kemenarikan tampilan Zoom; **Skala rerata: 0,00 – 1,00 = Sangat Rendah; 1,01 – 2,00 = Rendah; 2,01 – 3,00 = Tinggi; dan 3,01 - 4,00 = Sangat Tinggi.

Pemahaman siswa mengenai hukum bacaan Al-Qur'an tidak harus dari penjelasan guru yang panjang lebar, tapi lebih didukung adanya media Zoom siswa dapat mengamati bacaan dari teman yang lainnya. Hal ini sesuai dengan peranan media yang dapat mengubah cara berbicara dalam penyampaian materi satu sama

lain (Capuno et al., 2019). Pembelajaran dengan Zoom meringankan guru dalam pembelajaran, dan daya serap siswa dalam memahami relatif cepat. Guru tidak perlu memberikan penjelasan materi terlalu banyak, karena hampir semua siswa antusias mengamati proses pembelajaran. Guru juga tidak harus banyak ceramah memberikan banyak contoh bacaan pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Irma (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat membantu guru dalam memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya lisan) saja.

Berdasarkan hasil wawancara, enam dari delapan (80%) siswa menyatakan jika menyukai dan senang dengan pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan media Zoom. Alasan yang paling sering diajukan oleh responden adalah menghafal lebih santai dan pembelajaran menjadi lebih asyik dan hidup. Sedangkan dua siswa (20%) menyatakan kurang tertarik karena masih merasa canggung dengan penggunaan Zoom. Mungkin, ketika lebih sering belajar dengan Zoom kecanggungan ini akan berkurang dan hilang. Secara umum dapat dikatakan bahwa pada dasarnya siswa senang dan tertarik dengan penggunaan Zoom.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media Zoom membuat pembelajaran hafalan Al-Qur'an efisien dan efektif. Siswa sangat aktif mengikuti proses pembelajaran, aktif dalam melakukan pengamatan, dan mengomentari hasil hafalan siswa lainnya, tidak segan untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dimengerti selama pembelajaran, dan tidak malu-malu menjawab pertanyaan guru atau siswa lain dalam saat pembelajaran berlangsung. Meskipun pembelajaran menggunakan Zoom masih baru diterapkan, motivasi belajar siswa tidak menurun dan justru sebaliknya. Hasil belajar siswa berupa setoran hafalan Al-Qur'an terpenuhi dalam setiap sesi pertemuan.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media virtual seperti Zoom, dengan menyajikan kajian empiris bahwa penggunaan Zoom tidak menurunkan minat dan motivasi belajar siswa, bahkan sebaliknya bahwa siswa sangat aktif dan capaian belajarnya terpenuhi. Oleh karena itu penggunaan media virtual dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran baik

dalam kondisi pandemi maupun kondisi normal, asal dirancang dengan seksama untuk menghasilkan belajar siswa secara maksimal. Penelitian ini dilakukan dengan lingkup terbatas baik dari segi sampel maupun objek kajian, yang menyebabkan ketidakmampuannya untuk mendapatkan kesimpulan generalis. Paling tinggi hasil penelitian ini dapat dikatakan sebagai pemicu untuk kajian-kajian berikutnya. Oleh karena itu, penelitian berikutnya perlu diarahkan pada penelitian serupa dengan sampel yang lebih luas dan mata pelajaran yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. doi: 10.22373/lj.v4i1.1866
- Af'ida, I. (2018). *Konsentrasi Belajar Ditinjau dari Pengelolaan Kelas dan Waktu Pembelajaran Mata Pelajaran Akuntansi Dasar pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aini, Q., Dhaniarti, I., & Khoirunisa, A. (2019). Effects of ilearning media on student learning motivation. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 3(1), 1–12. doi: 10.33050/atm.v3i1.714
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289
- Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. doi: 10.37542/iq.v3i01.57
- Capuno, R., Revalde, H., Etcuban, J. O., Aventuna, M., Medio, G., & Demeterio, R. A. (2019). Facilitating Learning Mathematics Through the Use of Instructional Media. *IEJME: International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(3), 677–688.
- Convenience Sampling. (2011). In P. Lavrakas, *Encyclopedia of Survey Research Methods*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks California 91320 United States of America: Sage Publications, Inc. doi: 10.4135/9781412963947.n105
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Matthew Buchholtz, Ed.).
- Dewi, D. S., & Perwitasari, N. H. (2020, April). Mengenal aplikasi meeting zoom: Fitur dan cara menggunakannya. Retrieved January 10, 2021, from Tirta website: <https://tirta.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Ernawati, L., & Kholis, N. (2018). Integration of Information Literacy and Information Technology in SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. In C. Anam (Ed.), *Proceeding International Seminar: Literacy Awareness in Shaping Citizen Character* (p. 298). Lamongan: Darul 'Ulum Islamic University.
- Firdaus, I. C. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1), 51–58. doi: 10.32493/informatika.v2i1.1505
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. doi: 10.33394/jk.v6i2.2654
- Hakim, M., & Mulyapradana, A. (2020). Pengaruh penggunaan media daring dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa pada saat pandemik covid-19.

- Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2), 154–160. doi: 10.31294/widyacipta.v4i2.8853
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, Nasution, N., Irfan, M., & Nurmayati. (2020). Penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar anak usia dini selama masa pandemi corona virus disease 2019 (studi kasus di Raudatul Atfal Fathimaturridha Medan Tembung). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 4(2), 151–158. doi: 10.47006/er.v4i2.8181
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Hayes, B. K., Heit, E., & Swendsen, H. (2010). Inductive reasoning. *Wiley Interdisciplinary Reviews. Cognitive Science*, 1(2), 278–292. doi: 10.1002/wcs.44
- Iqbal, M. (2020, October). Zoom Revenue and Usage Statistics (2020). Retrieved January 9, 2021, from BusinessofApps website: <https://www.businessofapps.com/data/zoom-statistics>
- Irawan, L., Yulaini, E., & Januardi. (2019). Pengaruh media pembelajaran komik terhadap hasil belajar siswa Akuntansi di SMK PGRI 1 Palembang tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Neraca*, 3(1), 99–107.
- Irma. (2017). Pentingnya Media dan Model Pembelajaran dalam Proses Mengajar.
- Johnston, N. (2020). Google Meet vs. Zoom: Which conferencing tool is better for you? *Android Central*. Retrieved from <https://www.androidcentral.com/google-hangouts-meet-vs-zoom>
- Juwita, M. D., Hakiki, M., Gerieska, O., Lubis, S. F., Rizal, F., & Giatman, M. (2019). The effect of the web-based learning media on learning outcomes. *Redwhite Press*, 2, 31–35. doi: 10.32698/tech1315121
- Kemendikbud. (2020, August). Penyesuaian keputusan bersama empat menteri tentang panduan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Retrieved January 9, 2021, from Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan website: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
- Khamparia, A., & Pandey, B. (2017). Impact of interactive multimedia in e-learning technologies: Role of multimedia in e-learning. In D. S. Deshpande (Ed.), *Enhancing Academic Research With Knowledge Management Principles* (pp. 199–227). Hershey, PA: IGI Global.
- Kharisma, G. I. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis android terhadap kemampuan memahami teks prosedur siswa kelas vii. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 269–278. doi: 10.32528/bb.v5i2.2795
- Kholis, N. (2019). Islamic Universities Facing Disruptive Era: Implication for Management Change. *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia*. Presented at the Jakarta, Indonesia. Jakarta, Indonesia: EAI. doi: 10.4108/eai.1-10-2019.2291688
- Kholis, N., & Fatchana, D. (2017). Urgensi Bahan Ajar Berbasis Multimedia Bagi Guru Pendidikan Agama Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*,

- 4(2). Retrieved from <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/283>
- Kholis, N., & Murwanti. (2019). Teacher Professionalism in Indonesia, Malaysia, and New Zealand. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(2), 179–196. doi: 10.15408/tjems.v6i2.11487
- Lee, J. (2020). Statistics, Descriptive. In *International Encyclopedia of Human Geography* (pp. 13–20). Elsevier. doi: 10.1016/B978-0-08-102295-5.10428-7
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. doi: 10.30998/formatif.v3i2.118
- Megharaja, D. S., Rakshitha, H. J., & Shwetha, K. (2018). Significance of searching and sorting in data structures. *International Research Journal of Engineering and Technology*, 5(4), 294–297.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan*, 1(2), 96–105.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276. doi: 10.47492/jip.v1i3.74
- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. (2018). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS; Vol 5, No 2 (2018): September* DO - 10.21831/Hsjpi.V5i2.17743. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/17743>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health*, 42(5), 533. doi: 10.1007/s10488-013-0528-y
- Prasetya, S. P. (2018). Effect of learning media variation to increase interest and learning outcomes of geography. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*. Presented at the Proceedings of the 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018), Surabaya, Indonesia. doi: 10.2991/icei-18.2018.122
- Purnomo, M. S. (2015). *Peningkatan Minat Belajar IPA Materi Struktur Bumi Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Negeri Ronggo Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surakarta.
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi diri terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649–657. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.418
- Rahmatia, M., & Darnius, S. (2017). *Pengaruh media e-learning terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 20 Banda Aceh*. 2(1), 212–227.

- Sahronih, S., Purwanto, A., & Sumantri, M. S. (2019). The effect of interactive learning media on students' science learning outcomes. In *ICIET 2019: Proceedings of the 2019 7th International Conference on Information and Education Technology* (pp. 20–24). New York, NY, USA: Association for Computing Machinery. doi: 10.1145/3323771.3323797
- Setyorini, D., & Churiyah, M. (2016). Increasing Activeness and Learning Outcomes by Developing Borland Delphi 7. 0 Application as Instructional Media. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 129–140.
- Sidik, G. T., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Firdaus, A. R. (2020). The effect of macromedia flash based learning media to improve the ability to calculate of students in elementary school. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 241–248. Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/primaryedu/article/view/1805/1117>
- Sudjana, Mania, & Rivai, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bandung:Sinar BARU Algesindo.
- Sugiyati, S. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 1(2), 227–241.
- Sulasteri, S., Rasyid, M. R., & Akhyar, M. (2018). *The effect of the use of learning media based on presentation media on interest and mathematical learning outcomes*. 6(2), 221–236.
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1). doi: 10.51169/ideguru.v5i1.143
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif Tgt. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10), 1298–1307.
- Utami, N., Khairuddin, K., & Mahrus, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Biologi Siswa pada Penggunaan Media Video dengan Media Powerpoint Melalui Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di SMAN 3 Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 96–101. doi: 10.29303/jipp.v5i2.120
- Waryanto, N. H. (2006). On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *Pythagoras*, Vol. 2, pp. 10–23.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621
- Widiyanti, N., & Ansori, Y. Z. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas v di SDN Ciparay i tahun ajaran 2020/202. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 222–228.
- Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 17(1), 154–160.

-
- Wiranda, U., & Masniladevi, M. (2020). Pengaruh media pembelajaran berbasis android pada materi pecahan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3045–3051. doi: 10.31004/jptam.v4i3.808
- Zaharah, Z., & Susilowati, A. (2020). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan media modul elektronik di era revolusi industri 4.0. *BIODIK*, 6(2), 39–52. doi: 10.22437/bio.v6i2.8950
- zoom.us,. (2021). Video conferencing, web conferencing, webinars, screen sharing. In *Zoom Video*. Retrieved from <https://zoom.us/about>